

Increasing Student Activity and Learning Outcomes Heat Energy Materials through Contextual Teaching Learning Learning In Class IV Students Academic Year 2020/2021

Shofi Ahmad Husnan

SDIT Avicenna Lasem
shofiahmadhusnan@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Researchers made improvements through Classroom Action Research because of the low learning outcomes of students at SDIT AVICENNA LASEM, Lasem District, Rembang Regency in science subjects. Classroom action research aims to: determine the increase in student activity and learning outcomes after the implementation of Contextual Teaching Learning for fourth grade students of SDIT AVICENNA LASEM in science subjects, especially material about heat energy. Based on the results obtained during the implementation of classroom action research, namely: (1) through contextual teaching learning can improve student achievement. In the initial study, only 7 students out of 13 students (54%) completed their studies with an average score of 69.7. In the first cycle, students who finished studying increased by 23% (an increase of 3 students from the initial study) to 10 students or 77% with an average score of 75.1. In the second cycle, the students who finished learning increased by 23% (increasing 3 students from the first cycle) to 13 students or 100% with an average score of 80.4. (2) through contextual teaching learning, students' learning activities can increase. It can be concluded that the application of Contextual Teaching Learning learning methods can increase student activity and learning outcomes about heat energy in fourth grade students of SDIT AVICENNA LASEM 1

Keywords: *activity, learning outcomes, contextual approach*

Peneliti melakukan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas karena rendahnya hasil belajar siswa di SDIT AVICENNA LASEM Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang pada mata pelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk: mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada siswa kelas IV SDIT AVICENNA LASEM pada mata pelajaran IPA terutama materi tentang energi panas. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaituss: (1) melalui pembelajaran *contextual teaching learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada studi awal, siswa yang tuntas dalam belajar hanya 7 siswa dari 13 siswa (54%) dengan nilai rata-rata 69,7. Pada siklus I, siswa yang tuntas belajar naik 23% (bertambah 3 siswa dari studi awal) menjadi 10 siswa atau 77% dengan nilai rata-rata 75,1. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar naik 23% (bertambah 3 siswa dari siklus I) menjadi 13 siswa atau 100% dengan nilai rata-rata 80,4.(2) melalui pembelajaran *contextual teaching learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang energi panas pada siswa kelas IV SDIT AVICENNA LASEM.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, pendekatan kontekstual



PENDAHULUAN

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan IPA disekolah sudah banyak dilakukan, salah satunya pemerintah telah menaikkan anggaran 20% dari total APBN.

Peneliti menyadari rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPA merupakan salah satu indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu dicermati lebih serius lagi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA materi Energi Panas?
2. Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi Panas?

Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kendala – kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran IPA materi Energi Panas melalui pendekatan kontekstual.
2. Untuk memberikan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA materi Energi Panas melalui pendekatan kontekstual.
3. Untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa melalui Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA materi Energi Panas.

METODE

Subjek penelitian perbaikan pembelajaran adalah siswa kelas IV SDIT AVICENNA LASEM Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yang berjumlah 13 orang siswa yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 7 anak laki – laki. Penelitian dilaksanakan di SDIT AVICENNA yang berlokasi di jln Sunan Bonang no 11 desa Soditan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus, yaitu siklus I, pertemuan I pada Rabu, 28 Februari 2020 dan Siklus II, Pertemuan II?? pada Kamis, 15 Maret 2020.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan proses berdaur, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu : Perencanaan (planing), pelaksanaan (acting), mengamati (observing), refleksi (reflecting). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kuantitatif dan teknik Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Deskripsi keadaan awal

Dari 13 siswa yang mengikuti, hanya 7 siswa yang memperoleh nilai diatas 70 yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM) sedangkan nilai rata – rata hanya 69,7 dengan ketuntasan belajar 54%.

1. Deskripsi hasil siklus I

a. Proses hasil siklus I

Dari 13 siswa, sebanyak 4 siswa atau 30,76% dalam kategori sangat baik yaitu rentang skor 85 – 100, 3 siswa atau 23,07% dalam kategori baik yaitu rentang skor 75 – 84, 5 siswa atau 38, 48% dalam kategori cukup yaitu rentang skor 60 – 74, 1 siswa atau 7,69% dalam kategori kurang yaitu rentang skor 0 – 59.

b. Proses pembelajaran energi panas melalui media benda – benda nyata disekitar /di lingkungan sekolah.

Yang mendapatkan nilai A untuk kategori memperhatikan materi adalah 61,5%, yang mendapatkan nilai B adalah 30,7% dan mendapatkan nilai C adalah 7,6%. Untuk kategori aspek keberanian dalam bertanya mendapatkan nilai A adalah 54%, sedangkan yang mendapatkan nilai B dalah 46%. untuk aspek kerjasama dalam

kelompok mendapatkan nilai A adalah 54%, yang mendapatkan nilai B adalah 46%. Yang terakhir aspek kerjasama yang mendapatkan nilai A adalah 46% yang mendapatkan nilai B adalah 54%.

c. Refleksi siklus I

Pembelajaran IPA materi tentang energi panas pada siklus 1 secara umum yang dilakukan guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat diikuti siswa dengan baik, meskipun masih banyak sekali kekurangan dan belum sesuai harapan.

2. Deskripsi hasil Siklus II

a. Proses hasil siklus II

Dari 13 siswa, sebanyak 5 siswa atau 38,5% dalam kategori sangat baik yaitu rentang skor 85 – 100, 7 siswa atau 58,3% dalam kategori baik yaitu rentang skor 75 – 84, 1 siswa atau 7,69% dalam kategori cukup yaitu rentang skor 60 – 74, sedangkan dalam kategori kurang yaitu rentang skor 0 – 59 sudah tidak ada lagi anak yang mendapatkannya.

b. Proses pembelajaran energi panas melalui media benda – benda nyata disekitar /di lingkungan sekolah .

Yang mendapatkan nilai A untuk kategori memperhatikan materi adalah 77%, yang mendapatkan nilai B adalah 23%. Untuk kategori aspek keberanian dalam bertanya mendapatkan nilai A adalah 61,5%, yang mendapatkan nilai B adalah 38,5%. Untuk kategori aspek kerjasama dalam kelompok mendapatkan nilai A adalah 61,5% yang mendapatkan nilai B adalah 38,5%. Untuk aktivitas siswa bekerja sama mendapatkan nilai A adalah 69,2% dan mendapatkan nilai B adalah 30,7%.

c. Refleksi siklus II

Pembelajaran IPA materi tentang energi panas pada siklus II secara umum yang dilakukan guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat diikuti siswa dengan baik, dan sesuai harapan.

B. Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Hasil penelitian perbaikan pembelajaran sebagai berikut :

1. Melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA dari kondisi awal hasil belajar IPA rendah ke kondisi akhir hasil belajar tinggi.
2. Melalui pemanfaatan benda – benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPA dari kondisi awal rata – rata 54% ke kondisi akhir menjadi 100 % dan naik 46%.
3. Melalui pemanfaatan alat peraga benda konkret berupa lilin, batu, telapak tangan, permainan IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

SIMPULAN

1. Aktivitas

- a. Pada siklus I yang mendapatkan nilai A untuk kategori memperhatikan materi sebanyak 8 siswa, yang mendapatkan nilai A untuk kategori aspek keberanian dalam bertanya sebanyak 7 siswa, yang mendapatkan nilai A untuk kategori aspek bekerjasama dengan anggota kelompok sebanyak 7 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai A untuk kategori siswa bekerjasama sebanyak 7 siswa pula.
- b. Pada siklus II aktivitas anak yang mendapatkan nilai A untuk kategori memperhatikan materi sebanyak 10 siswa, yang mendapatkan nilai A untuk kategori aspek keberanian dalam bertanya sebanyak 8 siswa, yang mendapatkan nilai A untuk kategori aspek bekerjasama dengan anggota

kelompok sebanyak 8 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai A untuk kategori siswa bekerjasama sebanyak 9 siswa

- c. Prestasi
- d. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA materi energi panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. yaitu 54% pada studi awal, 77% pada siklus 1, dan 100% pada siklus II, Pada prasiklus nilai rerata 69,7, siklus I nilai rerata 75,1, pada ahir siklus 2 nilai rerata 80,4.
- e. Penerapan pendekatan kontekstual yang dipadukan dengan batu, lilin, telapak tangan, praktek dalam pembelajaran IPA materi tentang energi panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Iskandar. 2001. pengertian IPA. Diakses tanggal 24 Januari 2018. Dari <https://www.scribd.com>.
- Anisah. 2009. kelebihan dan kekurangan pendekatan Kontekstual. Diakses tanggal 23 Januari 2018. Dari <http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan.html>
- Alwi. 2002. Pengertian Peningkatan. Diakses tanggal 24 Januari 2018. Dari <https://www.apaarti>.
- Depdiknas. (2003). Undang – Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Eka Jaya.
- Depdiknas. (2006). Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendidikan
- Depdiknas. Sugiyatno. Pengertian IPA. Diakses tanggal 24 Januari 2018. Dari <https://www.scribd.com>.
- Djamariah, S.B dan Zain, A. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Citra
- Dwi Suhartini, Isnani Aziz Zulaikha, Yulinda Erma Suryani, 2009. Ilmu pengetahuan Alam. Jakarta: pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Drs. Suryadi M.Pd, Drs. Mulyono, Sawal Waluyo S.Pd, M.Pd, Suwarsono, S.Pd Puji Santoso, S.E, M.Pd, Tasktis. CV. Harapan Baru. Jln Setia Budi 63 tlp(0271) 731513
- Hisyam Zainin. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara, 2004, h.40
- Johnson. Elaine B. 2007. Contextual Teaching and Learning. Bandung: MLC
- Johnson, Elaine, B. 2007. Contextual teaching Learning. Bandung. Mizan Media Utama
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung: PT. Remaja Rosyidikarya, 2005), h.22
- Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Bumi Aksara, 2006, h.30
- Rusman. 2010. Model – Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun KKBI. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka
- Warsita. 2008. Strategi Belajar Mengajar. halaman 266. Jakarta: Rineka Cipta